



Increasing Interest and Learning Outcomes Based on Student Learning Character Using ASSURE Learning Design in Geography Learning

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Berdasarkan Karakter Belajar Siswa Menggunakan Desain Pembelajaran ASSURE pada Pembelajaran Geografi

Eko Hariyadi^{1)*}, ST Norma¹⁾, Nasarudin¹⁾, Samsi Awal¹⁾, Erfina¹⁾, Ahmad Iskandar¹⁾

¹⁾Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*Correspondence: hariyadi.oke@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' interest and learning outcomes based on students' learning characteristics using ASSURE model learning design in geography class XI-4 SMAN 1 Watubangga Kabupaten Kolaka. The research method uses a class action research design (PTK), data is collected using observation techniques, questionnaires, and tests and the data is analyzed descriptively quantitatively. The results of the study concluded that there was an increase in interest in learning seen based on indicators of interest in learning, in the indicator of attention to learning increased from 61.83% to 79.46%, then the indicator of student interest with a percentage of 65.84% to 80.35%, in the third indicator the feeling of pleasure had a percentage of 64.5% to 80.35%, and the fourth indicator, namely active in learning, also increased with a percentage of 62.27% to 80.58%. Likewise, students' learning outcomes have increased where the average score in cycle 1 was 67 to 81 in cycle 2 with a percentage of classical completeness of 46% in cycle 1 to 86% in cycle 2. The results of this study indicate that the application of ASSURE learning model designed based on students' learning characteristics can improve students' interest and learning outcomes in geography learning.

Keywords: Learning Interest; Learning Outcomes; ASSURE Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa berdasarkan karakteristik belajar siswa menggunakan desain pembelajaran model ASSURE pada pembelajaran geografi kelas XI-4 SMAN 1 Watubangga Kabupaten Kolaka. Metode penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket, serta tes dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat peningkatan minat belajar yang dilihat berdasarkan indikator minat belajar dimana pada indikator perhatian pada pembelajaran mengalami peningkatan dari 61.83% menjadi 79.46%, selanjutnya indikator ketertarikan siswa dengan persentase 65.84% menjadi 80.35%, pada indikator ketiga perasaan senang memiliki persentase 64.5% menjadi 80.35%, dan indikator keempat yaitu aktif dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan persentase 62.27% menjadi 80.58%. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 67 menjadi 81 pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan klasikal 46% pada siklus 1 menjadi 86% pada siklus 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah model pembelajaran ASSURE yang didesain berdasarkan karakteristik belajar siswa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.

Kata Kunci: Minat Belajar; Hasil Belajar; Model Pembelajaran ASSURE

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting untuk membangun seorang insan cendikia menjadi lebih baik, maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran sewajibnya ditingkatkan kualitasnya melalui berbagai upaya dari unsur pelaksana penyelenggara pendidikan. Guru salah satu unsur pelaksanaan penyelenggara pendidikan dan pembelajaran menjadi ujung tombak utama dalam mewujudkan pembelajaran bermakna agar dapat

menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu terciptanya perubahan diri peserta didik baik pada aspek pengetahuan & pemahaman, sikap, dan keterampilan menuju keadaan yang lebih baik atau ada perubahan pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang positif (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012) termasuk juga mewujudkan kehidupan peserta didik yang menjunjung tinggi moralitas kemuliaan peradaban manusia (Hidayat, 2020).

Mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran membutuhkan perencanaan yang perlu disusun secara baik oleh guru, karena guru memainkan peranan penting sehingga perlu upaya lebih kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam memilih media pembelajaran dan menerapkan berbagai teknik, pendekatan, dan metode pembelajaran yang merupakan satu kesatuan dalam model pembelajaran. Penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran secara terencana dapat menjadi salah satu indikator terwujudnya tujuan pembelajaran serta meningkatkan partisipasi siswa (Iskandar & Farida, 2020) sedangkan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang kurang bermakna akan menghasilkan kejenuhan pada proses pembelajaran, dan sulitnya siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru, hal ini tentu memiliki efek pada hasil belajar peserta didik yang kurang baik (Sari & Susiloningsih, 2015).

Penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa serta terintegrasi dengan media dan teknologi pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai pembelajaran bermakna, karena pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dari proses pemberian materi pembelajaran yang disusun sesuai dengan struktur kognitif siswa (Iskandar & Farida, 2020). Selain itu dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran perlu untuk memperhatikan aspek-aspek pembelajaran lainnya seperti mengidentifikasi kebutuhan & karakteristik belajar siswa, perumusan tujuan, materi, dan instrumen evaluasi belajar serta tindakan perbaikan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran (Iskandar & Wahab, 2023). Ada berbagai banyak desain pembelajaran untuk dapat menerapkan berbagai aspek pembelajaran tersebut salah satunya adalah model ASSURE.

Pada tahun 1989 model ASSURE diperkenalkan oleh Heinich, Russell, dan Molenda, dimana kata ASSURE terdiri dari *Analyze learner characteristic* yang artinya menganalisis karakteristik belajar siswa; *State performance objectives* yaitu menentukan suatu tujuan pembelajaran; *Select methods, media and materials* yaitu memilih metode, media dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; *Utilizing materials, media, and technology* yaitu memanfaatkan materi, media dan teknologi dalam pembelajaran; *Requirez learner participation* yaitu mendorong partisipasi atau keterlibatan siswa; dan *Evaluation and revision* yaitu mengevaluasi dan merevisi (Lei, 2024). Penerapan model ASSURE dalam pembelajaran berfokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa, selain itu model ini dapat dikembangkan oleh guru untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam menggunakan media dan teknologi pembelajaran (Ibrahim et al., 2024).

Implementasi model ASSURE dalam pembelajaran berorientasi pada penggunaan media, metode, dan bahan ajar yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa sesuai karakteristik dalam menunjang aktivitas belajarnya (Saputra et al., 2021). Model ASSURE memiliki sifat prosedural yang dibangun untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran, selain itu pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pribadi, 2011), sehingga pelaksanaan langkah-langkah pada model ASSURE secara terencana dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik yang lebih efisien dan efektif karena berdasarkan karakter dan minat belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa model ASSURE tidak hanya meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta, tapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Utama et al., 2022). Begitu juga dengan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan kemandirian belajar peserta didik yang sesuai tipe gaya atau karakteristik belajar seperti auditori, visual, dan kinestetik (Zanthy et al., 2019), selain itu model ASSURE dapat menjadi panduan untuk mendesain sistem pembelajaran, mengembangkan bahan ajar dan media belajar yang efektif berdasarkan minat yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Iskandar & Wahab, 2023; Rahmandhani & Utami, 2022). Maka dari itu model ASSURE dapat diaplikasikan untuk membantu guru dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik atau gaya belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran geografi adalah pelaksanaan pembelajaran yang

diterapkan beberapa guru menghasilkan rendahnya minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik ketika mempelajari mata pelajaran geografi, meskipun metode dan strategi pembelajaran yang diimplementasikan sesungguhnya sudah baik, namun dalam proses penerapan dan pelaksanaannya kurang dikemas secara inovatif dan bervariasi dalam pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran (Sihombing et al., 2023) hal ini bisa disebabkan karena resistensi guru terhadap teknologi dan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru dalam memanfaatkan media dan berbagai teknologi dalam pembelajaran (Juwirda et al., 2024), sehingga berdampak pada peserta didik yang merasa jenuh dan kurang berminat mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran geografi. Penggunaan model ASSURE pada proses pembelajaran diharapkan dapat dimanfaatkan guru dalam mendesain proses pembelajaran yang sesuai karakteristik belajar dan minat belajar peserta didik, khususnya di SMAN 1 Watubangga Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara serta bagaimana penerapan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMAN 1 Watubangga Kabupaten Kolaka. Adapun fokus penelitian ini terletak pada penerapan desain model pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran geografi yang lebih menarik dan interaktif melalui tahapan-tahapan dalam model ASSURE, mulai dari analisis karakteristik siswa hingga evaluasi dan revisi pembelajaran pada konteks penerapannya di SMAN 1 Watubangga Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan model Jhon Elliot dimana terdapat tindakan pada setiap siklusnya (Maisarah, 2020), desain penelitian PTK digunakan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang terdapat pada sekelompok siswa di dalam kelas dengan memberikan beberapa tindakan pembelajaran (Mulyatiningsih, 2019). Penggunaan desain PTK dalam penelitian bertujuan untuk melakukan berbagai tindakan perubahan pada sekelompok siswa sehingga tercapainya perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Suwarsih, 2009). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Watubangga, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara pada semester ganjil tahun ajaran (TA) 2023/2024 dengan materi pembelajaran geografi tentang persebaran keragaman budaya di Indonesia. Subjek penelitian ditujukan kepada kelas XI-4 dengan jumlah peserta didik yaitu 28 siswa yang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 10 orang dan siswa laki-laki sebanyak 18 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, angket, dan soal tes.

Lembar observasi digunakan dalam penelitian untuk mengobservasi keterampilan mengelola menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran ASSURE yang dilakukan oleh guru sedangkan instrumen angket pada peserta didik yang memuat indikator minat belajar siswa yang terdiri dari aspek perhatian/fokus pada pembelajaran, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran di kelas yang dinilai berdasarkan skala likert 1-4. Pada instrumen tes soal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek kognitif siswa atau pemahaman siswa pada materi pembelajaran geografi. Ketiga instrumen tersebut digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran aspek kognitif dan minat siswa serta keterampilan peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap siklus di akhir pelaksanaan proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis persentase atau tingkat keberhasilan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran telah dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran siswa melalui implementasi pembelajaran ASSURE diketahui melalui nilai ketuntasan siswa dengan nilai 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Untuk rumus nilai ketuntasan siswa dan persentase tingkat ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100$$

Pada data hasil observasi keterampilan mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran ASSURE yang dilaksanakan oleh peneliti dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata. Adapun rentang skor rata-rata dengan kategori sebagai berikut pada tabel 1 dibawah ini (Sudjana, 2011).

Tabel 1. Kriteria Minat Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kriteria
1	81-100	Baik Sekali
2	61-80	baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Tidak Baik

Adapun data berupa minat belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model ASSURE dianalisis dengan deskriptif persentase dengan rentang persentase dan kriteria sebagai berikut (Riduwan, 2013), dapat dilihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Rentang Persentase	Kriteria
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran model ASSURE di kelas XI-4 SMAN 1 Watubangga, maka terlebih dahulu dilaksanakan analisis siswa terkait dengan spesifikasi kemampuan awal pada materi pembelajaran geografi, gaya belajar dan minat siswa dalam penggunaan media pembelajaran, metode, teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan tes kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran geografi diketahui 20 siswa sudah mampu menjelaskan beberapa cakupan materi persebaran budaya di Indonesia yang disertai dengan pemberian penjelasan contoh berbagai budaya di Indonesia, namun 8 siswa masih kurang dalam memberikan penjelasan dengan tepat terkait dengan materi tersebut. Terkait dengan gaya belajar siswa dalam menggunakan media pembelajaran terdapat 22 siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, sedangkan 6 siswa lainnya merasa cukup senang namun siswa tersebut merasakan kejenuhan ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran hal ini disebabkan media video yang digunakan jika memiliki durasi video yang sangat panjang dapat membuat siswa kehilangan fokus belajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran media video yang digunakan perlu memperhatikan durasi dan kesesuaian isi materi yang disertai dengan konten pembelajaran yang menarik.

Pemaparan materi pembelajaran menggunakan media PPT atau Canva yang disertai dengan berbagai animasi, gambar, dan video mendapat respon setuju dari 19 siswa dan 9 siswa cukup setuju. Selain itu pemanfaatan smartphone yang terkoneksi internet juga mendapat respon setuju dari 28 siswa, karena siswa merasa terbantu dalam mencari referensi materi pembelajaran dari google dan aplikasi AI yang terinstal di Smartphone. Kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif dalam pelaksanaan pembelajaran juga mendapat respon setuju dari 23 siswa sedangkan 5 siswa cukup setuju dengan metode yang digunakan, maka dari itu peran peneliti sebagai guru atau pengajar sangat berperan penting dalam mengendalikan dan mengarahkan proses diskusi baik yang dilaksanakan oleh guru bersama siswa atau sesama siswa. Terkait pelaksanaan evaluasi, 26 siswa setuju pengerjaan soal dikerjakan secara individu berupa soal objektif seperti penjumlahan, benar salah, pilihan ganda, dan isian dibanding soal subjektif seperti esai, uraian, dan soal lisan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Berdasarkan nilai siswa dari pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas XI-4 SMAN 1 Watubangga Kab. Kolaka pada pembelajaran geografi tergolong rendah, siswa yang telah mendapatkan nilai ≥ 75 jumlahnya sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 67 serta persentase ketuntasan klasikal dengan nilai 46%. Data nilai siswa pada siklus 1 menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sehingga peneliti perlu melakukan langkah-langkah perbaikan pada kegiatan pembelajaran seperti mengawasi serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan diskusi, mendampingi proses menelusuri secara mendalam terkait materi yang dipelajari dengan memanfaatkan berbagai sumber dan referensi. Memotivasi dan mewujudkan suasana yang menyenangkan agar para siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Berikut dibawah ini adalah distribusi frekuensi nilai hasil belajar kelas XI-4 pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Watubangga Kab. Kolaka

Tabel 3. Frekuensi Nilai Hasil Belajar pada Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	29-40	3	10.71
2	41-51	3	10.71
3	52-74	9	32.15
4	75-85	13	46.43
5	86-100	0	0
	Jumlah	28	100%

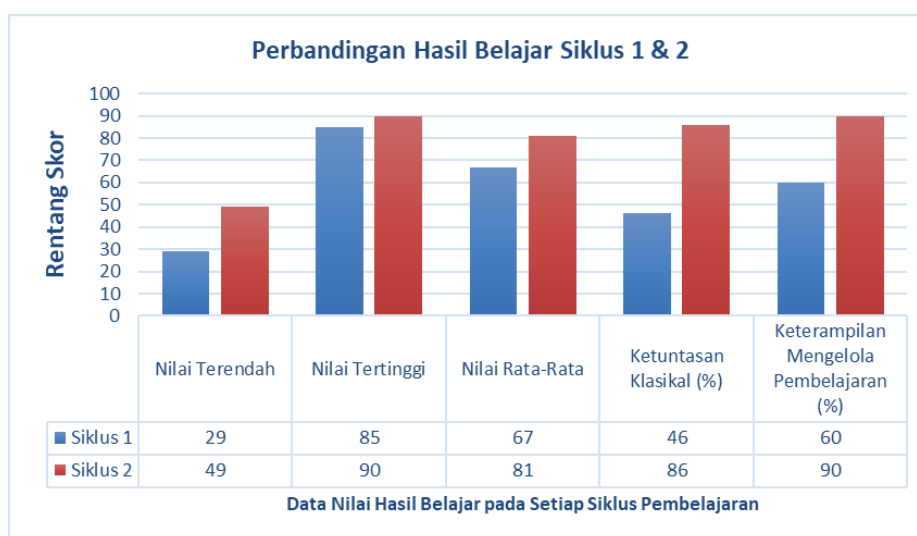
Beberapa permasalahan ditemukan pada kegiatan pembelajaran di siklus 1 seperti para siswa yang masih belum aktif berdiskusi secara interaktif antara guru dan siswa, sebagian besar siswa tidak mampu menyampaikan jawaban secara baik ketika guru menanyakan beberapa pertanyaan pemantik, selanjutnya masih banyak siswa berdiskusi topik lain dari materi yang diajarkan bersama teman sekelasnya sehingga mengganggu proses pembelajaran, tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 1. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran secara baik serta perubahan tingkah laku dalam tingkat pengetahuan berpikir dan kemampuan jasmaniah (Uno, 2017). Maka permasalahan tersebut perlu diatasi dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana secara efektif dan bisa meminimalisir kejadian tersebut terulang di siklus 2.

Pada hasil pembelajaran menggunakan model ASSURE di siklus 2, diketahui siswa kelas XI-4 memiliki rata-rata nilai sebesar 81, dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan individual sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 86%. Hasil data nilai siswa tersebut sudah mencapai persentase ketuntasan klasikal sehingga pembelajaran geografi pada topik materi pelajaran tentang persebaran keragaman budaya di Indonesia yang menerapkan model pembelajaran ASSURE menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model ASSURE yang dilaksanakan dengan baik sesuai karakteristik belajar siswa dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan guru baik secara mandiri maupun berkelompok (Eva, 2015), oleh karena itu model ASSURE yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara tepat dapat menciptakan aktivitas pembelajaran efektif serta efisien sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Sari & Susiloningsih, 2015). Adapun data frekuensi nilai belajar siswa di SMAN 1 Watubangga pada pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4. Nilai hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ASSURE yang diterapkan oleh guru secara baik pada pelaksanaan pembelajaran geografi dengan materi persebaran keragaman budaya di Indonesia bisa meningkatkan nilai hasil belajar siswa di SMAN1 Watubangga. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Frekuensi Nilai Hasil Belajar pada Siklus 2

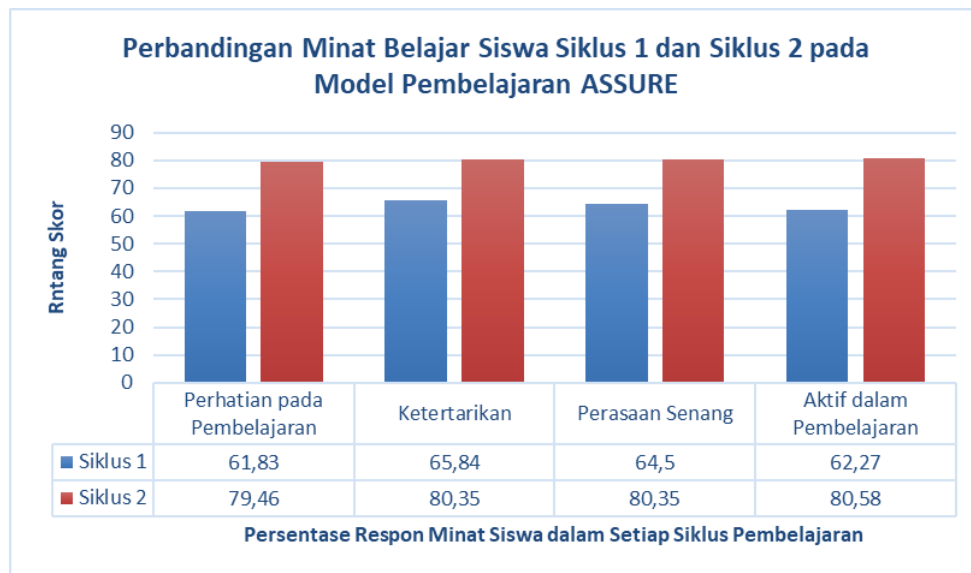
No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	29-40	0	0
2	41-51	1	3.57
3	52-74	3	10.71
4	75-85	19	67.86
5	86-100	5	17.86
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan grafik perbandingan hasil belajar siklus 1 dan 2, terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator dari siklus 1 ke siklus 2. Dimana pada grafik nilai terendah ada peningkatan sebesar 21 poin yang menunjukkan capaian nilai terendah mengalami peningkatan yang signifikan, pada nilai tertinggi ada peningkatan sebesar 2 poin menandakan bahwa siswa terbaik tetap meningkat meskipun tidak signifikan, pada nilai rata-rata terjadi peningkatan 10 poin menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencapaian akademik siswa membaik, pada ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan sebesar 40% menunjukkan terdapat banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar, adanya peningkatan 30% pada keterampilan mengelola belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran. Untuk melihat perbandingan peningkatan pada nilai belajar siswa menggunakan model pembelajaran ASSURE diantara kedua siklus disajikan ada grafik, dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Melihat hasil tes pada kedua siklus seperti pada gambar diatas menunjukkan bahwa guru harus lebih maksimal dan terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga hasil pembelajaran menggunakan model ASSURE dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Adapun hasil respon minat belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran ASSURE yang diterapkan pada kelas XI-4 di SMAN 1 Watubangga dapat dilihat pada gambar grafik, dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Respon Minat Belajar Siswa Siklus1 dan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ASSURE menghasilkan peningkatan minat belajar para siswa, hal ini terlihat pada keempat indikator minat belajar yang meningkat. Pada indikator perhatian pada pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan persentase 61.83% dengan kriteria tinggi menjadi 79.46% pada siklus 2 dengan kriteria tinggi, selanjutnya indikator ketertarikan siswa pada siklus 1 dengan persentase 65.84% dengan kriteria tinggi menjadi 80.35% pada siklus 2 dengan kriteria tinggi, pada indikator ketiga perasaan senang dimana pada siklus 1 memiliki persentase 64.5% kriteria tinggi menjadi 80.35% pada siklus 2 dengan kriteria tinggi, dan indikator keempat yaitu aktif dalam pembelajaran juga mengalami persentase yang meningkat dimana pada siklus 1 memiliki persentase 62.27% menjadi 80.58% pada siklus 2 kriteria tinggi. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan langkah-langkah pada model pembelajaran ASSURE berdasarkan karakter belajar siswa yang diimplemnetasikan secara baik dapat mencapai hasil belajar sesuai ketuntantasan yang ditetapkan serta minat belajar siswa yang mencapai kriteria tinggi.

Pembahasan

Kejenuhan pada proses pelaksanaan pembelajaran tentu akan menjadi faktor penyebab yang dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal, oleh karena itu setiap guru perlu memperhatikan hal tersebut dan berusaha mengatasi permasalahan yang dialami siswa, karena hasil belajar dapat dijadikan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Bahtiar, 2016). Peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan karakteristik belajar siswa menggunakan desain pembelajaran ASSURE yang diterapkan secara baik akan berdampak pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Hasil analisis siswa terkait dengan gaya belajar dan minat siswa dalam penggunaan media, metode, dan teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas XI-4 SMAN Watubangga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang materi pembelajaran dipaparkan melalui media video pembelajaran, hal ini karena media video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi yang dikemas menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih perhatian dalam menyimak pesan atau materi pembelajaran yang ada pada media video pembelajaran (Daryanto, 2013) serta menciptakan kesan yang dapat mempengaruhi pada sikap diri siswa (Rusman et al., 2012) namun media video pembelajaran yang disajikan perlu memperhatikan durasi yang tidak terlalu panjang agar tidak menciptakan kejenuhan bagi para siswa, karena siswa merasa jenuh jika video pembelajaran yang ditampilkan memiliki durasi yang terlalu panjang.

Durasi video yang terlalu panjang dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam menggunakan media video untuk pembelajaran selanjutnya (Giannakos et al., 2016).

Pemanfaatan media seperti PPT dan Canva yang disertai adanya gambar dan video juga mendapat respon yang baik dari para siswa. Media pembelajaran seperti PPT dan Canva dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya Canva sebagai media online yang dapat menarik stimulus siswa, dapat berkreasi untuk menciptakan suatu karya dan membuat bahan ajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran (Masfufah et al., 2022) selain itu dapat digunakan untuk mendesain secara kreatif video pembelajaran sehingga membantu siswa secara efektif memahami materi pembelajaran yang diajarkan (Yuliana et al., 2023).

Penggunaan teknologi telepon pintar yang terkoneksi internet dalam pembelajaran mendapat respon setuju dari sebagian besar siswa, siswa merasa terbantu dalam proses pencarian materi pembelajaran, aplikasi seperti google dan software AI yang terinstal di smartphome dapat digunakan siswa untuk menelusuri berbagai referensi sumber pembelajaran sehingga menambah wawasan siswa. Penggunaan smartphome dapat dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar di web, akses dokumen secara online, dan mengunduh buku sehingga berfungsi sebagai media inkuiri bagi siswa (Hafis & Meliasari, 2021). Perkembangan telepon pintar saat ini tidak hanya sekedar digunakan sebagai sarana komunikasi tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, namun hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan jaringan internet, listrik yang memadai, dan paket data, karena jika tidak didukung hal tersebut maka akan mengganggu proses pembelajaran (Wati & Nora, 2020).

Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif mendapat respon setuju dari sebagian besar siswa, hal ini memberikan kesempatan bagi guru dalam mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan pembelajaran melalui proses diskusi antar guru dan siswa, maupun sesama siswa. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif dalam pembelajaran dapat mendorong keaktifan belajar siswa dan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020). Interaksi yang terjadi diantara guru dan siswa memberikan peluang dalam meningkatkan motivasi, menambah pengetahuan, dan meningkatkan hubungan sosial antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan evaluasi yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran diberikan, mendapatkan respon setuju dengan pengerjaan soal dilaksanakan secara individu berupa soal-soal objektif seperti soal penjumlahan, benar salah, pilihan ganda, dan isian.

Hasil analisis awal dari gaya belajar dan minat siswa kelas XI-4 SMAN 1 Watubangga dapat dimanfaatkan untuk menentukan atau memilih strategi pembelajaran, media, teknologi, metode, serta evaluasi belajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model ASSURE di sekolah. Hal ini terlihat pada tahapan siklus 2 yang menyimpulkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67 menjadi 81 dan ketuntasan klasikal siswa dari 46% menjadi 86% serta minat belajar siswa pada siklus 2. Model pembelajaran ASSURE memberikan kesempatan bagi guru mendesain pembelajaran secara efektif dalam memadukan strategi, metode, media belajar, dan teknologi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Smaldino et al., 2011), selain itu model pembelajaran ASSURE mengedepankan pemanfaatan teknologi dan media untuk mewujudkan proses dan aktivitas pelaksanaan pembelajaran sesuai keinginan guru (Pribadi, 2011) Model pembelajaran ASSURE memiliki kelebihan yang memungkinkan guru untuk menganalisis komponen-komponen pembelajaran seperti karakteristik siswa, rumusan tujuan pembelajaran, strategi, kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi (Muammar et al., 2017), kelebihan lainnya dalam penerapan model pembelajaran ASSURE merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menangkap perhatian siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menilai pengetahuan awal dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menyediakan umpan balik sesuai karakteristik belajar siswa hingga melakukan evaluasi (Sari & Susiloningsih, 2015) hal ini menjadi kelebihan yang dapat mendorong pembelajaran secara optimal dan efektif berdasarkan karakter belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran geografi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan karakteristik belajar siswa menggunakan desain pembelajaran ASSURE pada pembelajaran geografi. Pada

indikator minat belajar terlihat ada peningkatan dimana pada indikator perhatian pada pembelajaran mengalami peningkatan dari persentase 61.83% dengan kriteria tinggi menjadi 79.46% pada siklus 2 dengan kriteria tinggi, selanjutnya indikator ketertarikan siswa dengan persentase 65.84% dengan kriteria tinggi menjadi 80.35% pada siklus 2 dengan kriteria tinggi, pada indikator ketiga perasaan senang memiliki persentase 64.5% dengan kriteria tinggi menjadi 80.35% pada siklus 2 dengan kriteria tinggi, dan indikator keempat yaitu aktif dalam pembelajaran juga mengalami persentase yang meningkat dimana pada siklus 1 memiliki persentase 62.27% menjadi 80.58% pada siklus 2 dengan kategori tinggi. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 67 menjadi 81 pada siklus 2 dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan individual yakni 24 siswa dari 28 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 86%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi langkah-langkah pada model pembelajaran ASSURE yang didesain berdasarkan karakteristik belajar siswa dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran geografi dengan materi persebaran keragaman budaya di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bahtiar, R. S. (2016). Pengaruh desain pembelajaran Assure terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, XVIII(1), 44-49.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Eva, R. (2015). Pengaruh Aplikasi Model Assure Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi. *Gea: Jurnal Pendidikan Geograf*, 15(2), 8-14.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Teras.
- Giannakos, M. N., Sampson, D. G., & Kidziński, Ł. (2016). Introduction to smart learning analytics: foundations and developments in video-based learning. *Smart Learning Environments*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-016-0034-2>
- Hafis, M., & Meliasari, R. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi pada Smartphone sebagai Media Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 740-747. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.339>
- Hidayat, O. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak (Sesuai Pembelajaran Abad 21)*. Edura-UNJ.
- Ibrahim, M. S., Nur, A. I., & Azwary, K. (2024). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 258-268. <https://doi.org/10.62504/jimr469>
- Iskandar, & Farida, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Assure. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152-157. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Juwirda, Octavia, K. O., Asriani, S., Afdal, M., Aditya, M., Nurdin, Amanah, S., Jaya, I., & Hariyadi, E. (2024). Identification Of Teachers ' Problems In Using Ai (Artificial Intelligence) Technology In The Learning Process At Man 01 Kolaka. *Geographica: Science and Education Journal (GSEJ)*, 6(2), 60-67.
- Lei, G. (2024). Influence of ASSURE model in enhancing educational technology. *Interactive Learning Environments*, 32(7), 3297-3313. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2172047>
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Media Sains Indonesia.
- Masfufah, R. A., Muyasyaroh, L. K., Maharani, D., Saputra, T. D., Astrianto, F., & Dayu, D. P. K. (2022). Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2*, 2(November), 347-352.
- Muammar, H., Harjono, A., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Assure dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas Viii SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 166-172. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.254>

- Mulyatiningsih, E. (2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Pribadi, B. A. (2011). *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Dian Rakyat.
- Rahmandhani, H. N., & Utami, E. (2022). Comparative Analysis of ADDIE and ASSURE Models in Designing Learning Media Applications. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 7(2), 123–138.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengem Profesionalitas Guru*. Raja Grafindo.
- Saputra, N., Amiruddin, A., & Saputra, M. (2021). Application Of The Assure Learning Model In Improving The Learning Outcomes Of Class IV Elementary School Students. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.198>
- Sari, W. M., & Susiloningsih, D. E. (2015). Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(1), 1468–1477.
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5611>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Kencana.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Suwarsih, M. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Utama, I. D., Sudirman, I. D., Widyasari, R. K., Savitri, M. A., & Morika, D. (2022). Assessing Critical Thinking Skills and Creativity Skills of Higher Education Students by Using ASSURE Models. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(1), 54–65. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i1.4958>
- Wati, M. N., & Nora, D. (2020). Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan & Pembelajaran*, 2(1), 85–92.
- Yuliana, D., Baijuri, A., Suparto, A. A., Seituni, S., & Syukria, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 247–257. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.1025>
- Zanthy, L. S., Chotimah, S., & Sari, I. P. (2019). The use of ASSURE learning design to improve mathematical problem solving ability and self-determination of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012090>